

Pengaruh Modal, Tenaga Kerja Dan Pelatihan Terhadap Nilai Produksi Dan Pendapatan Industri Pakaian Jadi Di Kota Denpasar

Kadek Kesya Dwiyani Putri¹, Putu Ayu Pramitha Purwanti²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Udayana Bali, Indonesia
Email: Kadekkesya23@gmail.com

Abstract. *This research was conducted with the aim of evaluating the influence of capital, labor, and training on the production value of the ready-made garment industry in Kota Denpasar, as well as the influence of capital, labor, training, and production value on the industry's income. The research sample consisted of 88 units of ready-made garment industry businesses in Kota Denpasar, and path analysis was used as the analytical method. The results of the analysis indicated that capital, labor, and training have a positive impact on the production value of the ready-made garment industry in Kota Denpasar. Additionally, capital, labor, training, and production value also have a positive influence on the industry's income. Another interesting finding is that the production value acts as a mediator between capital, labor, and training and the income of the ready-made garment industry in Kota Denpasar.*

Keywords: *Capital; Labor Training; Production Value; Income*

Abstrak. Studi dilakukan dengan tujuan mengevaluasi pengaruh modal, tenaga kerja, dan pelatihan terhadap nilai produksi industri pakaian jadi di Kota Denpasar, serta pengaruh modal, tenaga kerja, pelatihan, dan nilai produksi terhadap pendapatan industri tersebut. Sampel penelitian terdiri dari 88 unit usaha di Kota Denpasar, dan analisis jalur (*path analysis*) digunakan sebagai metode analisis. Hasil analisis menunjukkan bahwa modal, tenaga kerja, dan pelatihan memiliki dampak positif terhadap nilai produksi industri pakaian jadi di Kota Denpasar. Selain itu, modal, tenaga kerja, pelatihan, dan nilai produksi juga memiliki pengaruh positif terhadap pendapatan industri tersebut. Temuan menarik lainnya adalah bahwa nilai produksi berfungsi sebagai mediator antara modal, tenaga kerja, dan pelatihan dengan pendapatan industri pakaian jadi di Kota Denpasar.

Kata Kunci: Modal; Pelatihan Tenaga Kerja; Nilai Produksi; Penghasilan

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara berkembang dengan tujuan pembangunan mencapai masyarakat yang sejahtera dan adil, pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, pengurangan ketimpangan pendapatan, dan pengentasan kemiskinan. Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan upaya dalam meningkatkan pembangunan ekonomi nasional (Wirawan & Indrajaya, 2019). Tujuan pembangunan yaitu untuk dapat menciptakan kesejahteraan masyarakat, dalam hal ini kesejahteraan dapat diukur melalui distribusi pendapatan yang merata dan peningkatan pertumbuhan ekonomi (Oka et al., 2015). Tentunya sektor industri memainkan peran penting dalam proses pembangunan ekonomi (Ngurah et al., 2017).

Pengembangan sektor industri di Indonesia tidak terbatas pada industri besar, tetapi juga mencakup sektor industri kecil. Industri Kecil dan Menengah (IKM) memiliki peran penting sebagai penggerak perekonomian negara dan menjadi salah satu sarana untuk menciptakan lapangan kerja. Berdasarkan data BPS Bali (2021), Provinsi Bali memiliki industri pengolahan yang mengalami pertumbuhan dan kemajuan yang didorong oleh permintaan dari sektor pariwisata, baik dalam maupun luar negeri. Tabel 1.1 menunjukkan kondisi jumlah IKM di Provinsi Bali berdasarkan kabupaten/kota pada tahun 2021.

Tabel 1.1 Jumlah Industri Kecil dan Menengah di Provinsi Bali Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2021

No	Kabupaten/Kota	Unit (Unit)	Usaha	Tenaga Kerja (Jiwa)
1	Jembrana	1.577		9.082
2	Tabanan	828		8.051
3	Denpasar	4.113		34.403
4	Badung	1.274		16.716
5	Gianyar	852		15.502
6	Bangli	2.586		8.490
7	Karangasem	509		4.570
8	Klungkung	419		5.205
9	Buleleng	862		6.213
	Bali	13.020		108.232

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Bali, 2021

Berdasarkan Tabel 1.1 memperlihatkan bahwa jumlah IKM di Provinsi Bali pada tahun 2021 sebanyak 13.020 unit, dengan tenaga kerja 108.232 jiwa. Kabupaten/Kota dengan jumlah unit usaha IKM terbanyak pertama yaitu Kota Denpasar sebanyak 4.113 unit dan menyerap tenaga kerja sebanyak 34.403 jiwa, sedangkan Kabupaten dengan jumlah IKM terkecil yaitu Kabupaten Klungkung sebanyak 419 unit dan menyerap tenaga kerja sebanyak 5.205 jiwa. Adapun subkategori industri pengolahan yang berkembang di Kota Denpasar terdiri atas industri barang jadi, industri perhiasan, industri bordir/sulaman, industri furniture, industri kerajinan ukir ukiran, industri pakaian jadi, industri bakery, industri kerupuk keripik peyek, industri percetakan dan sejenisnya, serta industri tempe tahu. Pada Tabel 2 menunjukkan sepuluh besar industri kecil dan menengah di Kota Denpasar pada tahun 2021.

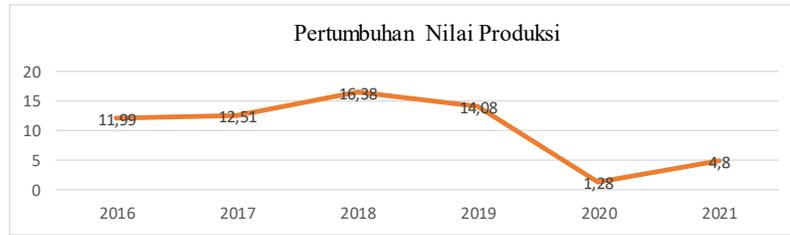
Tabel 1.2 Jumlah 10 (sepuluh) Besar Industri Kecil dan Menengah di Kota Denpasar Menurut Jumlah Usaha, Tenaga Kerja dan Nilai Produksi Tahun 2021

No	Jenis Usaha	Jumlah Usaha (unit)	Tenaga Kerja (orang)	Nilai Produksi (Rp.000)
1	Industri pakaian jadi	721	7.825	469.748.957
2	Industri <i>bakery</i> dan sejenisnya	445	2.119	51.357.402
3	Industri percetakan	380	2.412	104.674.649
4	Industri kerajinan ukir ukiran	291	2.148	62.070.956
5	Industri barang jadi	238	1.289	24.551.418
6	Industri <i>furniture</i>	168	1.170	31.861.053
7	Industri bordir/sulaman	161	1.208	22.479.293
8	Industri perhiasan	137	1.023	30.222.463
9	Industri tempe dan tahu	134	460	11.484.391
10	Industri kerupuk, keripik, peyek dan sejenisnya	126	445	6.763.197

Sumber: Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Denpasar, 2021

Berdasarkan data Tabel 1.2, dapat dilihat bahwa jenis IKM di Kota Denpasar dengan tingkat nilai produksi terbesar yaitu industri pakaian jadi sebesar Rp. 469.748.957, jumlah industri terbanyak yaitu 721 unit dari sepuluh industri terbesar di kota Denpasar. Dengan penyerapan jumlah tenaga kerjatertinggi yaitu 7.825 orang. Menurut Departemen Perindustrian dalam (Yeni & Budhi, 2019). Industri pakaian jadi merupakan salah satu bagian pengelompokkan dari industri kecil dan menengah. Dalam hal ini industri pakaian jadi adalah industri yang mendominasi dari industri lainnya. Pada zaman sekarang, *fashion* bukan hanya pelindung tubuh melainkan juga sebagai modal fashion terutama untuk anak muda. Menurut Samuelson dan Nordhaus (2003), industri pakaian jadi memiliki peran yang penting dalam perekonomian Indonesia, termasuk di Provinsi Bali. Industri ini mengalami pertumbuhan yang cepat di Bali, dan berkontribusi dalam penyerapan tenaga kerja serta menjadi sektor yang mendukung pariwisata di pulau ini.

Kota Denpasar, sebagai ibu kota Provinsi Bali, memiliki kontribusi yang signifikan terhadap perkembangan industri pakaian jadi. Hal ini disebabkan oleh adanya sejumlah industri pakaian jadi yang terdapat di berbagai kecamatan di Kota Denpasar. Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Denpasar tahun 2021, terdapat fluktuasi dan penurunan dalam perkembangan produksi industri pakaian jadi selama enam tahun terakhir. Informasi terkait pertumbuhan nilai produksi industri pakaian jadi di Kota Denpasar pada periode 2016-2021 dapat ditemukan dalam Gambar 1.1



Sumber: *Badan Pusat Statistik Kota Denpasar, 2021*

Gambar 1.1 Perkembangan Nilai produksi Industri Pakaian Jadi di Kota Denpasar Tahun 2016-2021(dalam persentase)

Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Kota Denpasar tahun 2021, terlihat bahwa industri pakaian jadi di Kota Denpasar mengalami fluktuasi selama enam tahun terakhir. Dimana pada tahun 2016-2018 terjadi peningkatan yang signifikan hingga 16,38 persen. Namun pada akhirnya industri pakaian jadi di Kota Denpasar mengalami pertumbuhan yang turun secara signifikan selama tiga tahun terakhir, yaitu selama periode 2019-2021. Fluktuasi yang tajam ini disebabkan oleh dampak pandemi Covid-19 yang telah mengubah pasar dengan cepat Tetapi pada tahun 2021 mulai mengalami peningkatan karena pemulihan ekonomi global sebesar 4,8 persen. Cepat atau lambatnya ekspansi model *fashion* tidak hanya berpacu pada musim tetapi tren fashion yang mengakibatkan permintaan dan penawaran atas pakaian jadi cepat berubah.

Berdasarkan data pada tabel 1.3 dapat dilihat persebaran jumlah usaha, tenaga kerja yang terserap serta nilai produksi pada tiap-tiap kecamatan. Dapat kita lihat bahwa persebaran jumlah industri pakaian jadi tidak merata. Kecamatan dengan nilai produksi terbanyak yaitu Denpasar Barat sebesar 279.385.464 rupiah mencapai 59,47 persen. Jumlah unit usaha Kecamatan Denpasar Barat yaitu sebanyak 280 unit, dan mampu menyerap tenaga kerja sebanyak 3.597 orang. Hal ini menunjukkan bahwa Kecamatan Denpasar Barat mendominasi tiga aspek yaitu jumlah usaha, tenaga kerja, dan nilai produksi. Sedangkan Denpasar Timur menjadi wilayah dengan nilai produksi yang paling rendah dari empat kecamatan di Kota Denpasar yaitu sebesar 36.308.069 rupiah dengan presentase 7,73 persen, disamping itu jumlah usaha yang tersebar 101 unit usaha, dan tenaga kerja yang diserap hanya 1.036 orang.

Tabel 1.3 Jumlah Usaha, Tenaga Kerja, Nilai Produksi dan Presentase Nilai Produksi Industri Pakaian Jadi pada Tiap Kecamatan di Kota Denpasar Tahun 2021

No.	Kecamatan	Jumlah Usaha (Unit)	Tenaga Kerja (Orang)	Nilai Produksi (Rp.000)	Persentase Nilai Produksi (%)
1	Denpasar Utara	116	1.378	51.936.205	11,06
2	Denpasar Timur	101	1.036	36.308.069	7,73
3	Denpasar Selatan	224	1.814	102.119.219	21,74
4	Denpasar Barat	280	3.597	279.385.464	59,47
TOTAL		721	7.825	469.748.957	100

Sumber: *Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Denpasar, 2021*

Mengacu pada fenomena atau permasalahan yang ada dalam penelitian ini, terdapat beberapa faktor yang memengaruhi pendapatan industri pakaian jadi dan produksi, antara lain modal, tenaga kerja, dan pelatihan. Perlu diketahui modal adalah segala bentuk kekayaan yang digunakan dalam proses produksi untuk memaksimalkan output. Modal memiliki kemampuan untuk mempengaruhi likuiditas & profitabilitas serta nilai perusahaan secara keseluruhan (Sari & Sedana, 2020). Dalam memproduksi pakaian jadi harus memaksimalkan modalnya agar dapat mencapai hasil yang maksimal. Pendapatan yang diterima akan dipengaruhi oleh besarnya modal yang diinvestasikan, baik itu modal yang berasal dari pemilik perusahaan maupun modal yang diperoleh dari pinjaman (Putri & Jember, 2015). Selain modal, tenaga kerja juga dapat mempengaruhi produksi. Menurut Mankiw (2000), kenaikan jumlah tenaga kerja akan berpengaruh positif terhadap tingkat produksi barang. Tri Wiguna dan Widanta (2016) menemukan bahwa tenaga kerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan. Meningkatnya jam kerja oleh tenaga kerja berpengaruh terhadap pendapatan yang diterima akan semakin meningkat. Pelatihan merupakan faktor yang berpengaruh terhadap nilai produksi dan pendapatan. Meskipun pelatihan dilakukan dalam jangka waktu yang singkat, namun memiliki dampak yang signifikan terhadap kinerja para pelaku usaha.

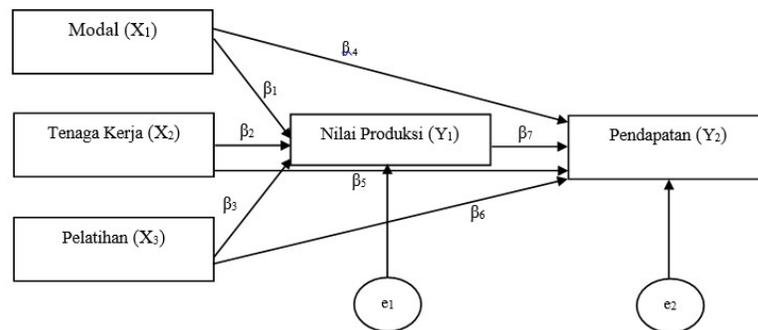
Jika perusahaan mampu melaksanakan program pelatihan dengan baik, maka kinerja pekerja dapat meningkat seiring berjalannya waktu (Sulaefi, 2017). Program pelatihan juga memberikan dampak positif pada aktivitas usaha dengan memastikan kinerja yang efektif, efisien, optimal, dan produktif (Elisa et al., 2014).

Dengan mengacu pada informasi yang telah disajikan mengenai konteksnya, studi ini bertujuan 1) untuk mengetahui pengaruh modal, tenaga kerja dan pelatihan terhadap nilai produksi industri pakaian jadi di Kota Denpasar, 2) untuk mengetahui pengaruh modal, tenaga kerja, pelatihan dan nilai produksi terhadap pendapatan industri pakaian jadi di Kota Denpasar, 3) untuk mengetahui variabel nilai produksi sebagai variabel intervening pengaruh modal, tenaga kerja dan pelatihan terhadap pendapatan industri pakaian jadi di Kota Denpasar.

METODE PENELITIAN

Studi ini memakai metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif untuk menganalisis hubungan antara variabel-variabel yang diteliti. Lokasi penelitian dilakukan di Kota Denpasar karena kota ini mempunyai jumlah industri pakaian jadi terbanyak di Provinsi Bali, serta memiliki tingkat penyerapan tenaga kerja yang tinggi. Namun, nilai produksi mengalami fluktuasi dalam beberapa tahun terakhir, menunjukkan ketidakstabilan dalam produksi.

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif dan data kualitatif. Data kualitatif berupa penelitian terdahulu yang mendukung analisis dan memberikan gambaran umum tentang kondisi Kota Denpasar. Data kuantitatif merupakan data primer yang diperoleh melalui kuesioner dan wawancara mendalam kepada 88 pelaku usaha industri pakaian jadi di Kota Denpasar. *Proporsional stratified random sampling* digunakan untuk menentukan sampel penelitian.



Gambar 2. Kerangka Konseptual Penelitian Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, dan Pelatihan Terhadap Nilai Produksi dan Pendapatan Industri Pakaian Jadi di Kota Denpasar

Penelitian ini memakai analisis deskriptif & metode *path analysis*. Model struktural dijelaskan melalui alur yang terlihat pada Gambar 2, yang menggambarkan persamaan-persamaan dalam model tersebut:

Struktur I

$$Y_1 = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e_1 \dots\dots\dots(1)$$

Struktur II

$$Y_2 = \beta_4 X_1 + \beta_5 X_2 + \beta_6 X_3 + \beta_7 Y_1 + e_2 \dots\dots\dots(2)$$

Keterangan:

- X₁ = Modal
- X₂ = Tenaga Kerja
- X₃ = Pelatihan
- Y₁ = Nilai Produksi
- Y₂ = Pendapatan
- β₁... β₇ = Koefisien regresi untuk masing-masing variabel
- e₁, e₂ = Error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 4.1 menampilkan hasil dari analisis statistik deskriptif yang memberikan gambaran atau penjelasan mengenai data dengan melihat nilai minimum, maksimum, dan rata-ratanya.

Tabel 4. 1 Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Modal	88	950.000	400.000.000	40.903.892,05	64.088.124,855
Tenaga Kerja	88	5	9	7,48	0,909
Pelatihan	88	0	2	0,74	0,467
Nilai Produksi	88	3.000.000	140.000.000	41.536.579,55	37.705.589,336
Pendapatan	88	1.000.000	22.500.000	7.981.735,80	5.842.778,331
Valid N (<i>listwise</i>)	88				

Sumber: Hasil olahan data, 2023 (Lampiran 3)

Statistik deskriptif pada Tabel 4.1 menunjukkan bahwa nilai minimum dan maksimum variabel modal (X1) sebesar Rp. 950.000 dan Rp. 400.000.000, Rata-ratanya (*mean*) sebesar Rp. 40.903.892,05. Rentang nilai variabel tenaga kerja (X2) adalah antara 5 dan 9, dengan rata-rata sebesar 7,48. Sedangkan rentang nilai variabel pelatihan (X3) adalah antara 0 dan 2, dengan rata-rata sebesar 0,74.

Rentang nilai produksi (Y1) antara Rp. 3.000.000 - Rp. 140.000.000. Rata-ratanya (*mean*) sebesar Rp. 41.536.579,55. Nilai minimum dan maksimum variabel pendapatan (Y2) sebesar Rp. 1.000.000 dan Rp. 22.500.000. Rata-ratanya (*mean*) sebesar Rp. 7.981.735,80.

Penelitian ini memakai *Path Analysis* untuk menguji data. Perhitungan koefisien path dilakukan melalui software SPSS 26, dan hasilnya disajikan dalam Tabel 4.2.

Tabel 4. 2 Hasil Analisis Jalur 1
 Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	13.328	.712		18.709	.000
	Modal	7.048	.000	.392	5.125	.000
	Tenaga Kerja	.371	.101	.293	3.661	.000
	Pelatihan	.815	.195	.330	4.177	.000

a. Dependent Variable: Nilai Produksi

Sumber: Hasil olahan data, 2023 (Lampiran 4)

Dengan mengacu pada hasil analisis jalur substruktur 1 yang disajikan dalam Tabel 4.2, dapat dirumuskan persamaan struktural sebagai berikut:

Dalam hasil analisis regresi, terdapat temuan bahwa variabel modal, tenaga kerja, dan pelatihan mempunyai koefisien positif dengan sig. value < 0,050. Temuan ini mengindikasikan bahwa variabel independen, yaitu modal (), tenaga kerja () dan pelatihan () berpengaruh positif & signifikan terhadap variabel nilai produksi ().

Tabel 4. 3 Hasil Analisis Jalur 2
 Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	4.451	.499		8.916	.000
	Modal	.144	.073	.248	1.985	.050
	Tenaga Kerja	.063	.029	.067	2.157	.034
	Pelatihan	.135	.058	.074	2.350	.021
	Nilai Produksi	.480	.095	.645	5.079	.000

a. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber: Hasil olahan data, 2023 (Lampiran 5)

Dengan mengacu pada hasil analisis jalur substruktur 2 yang disajikan dalam Tabel 4.3, dapat dirumuskan persamaan struktural sebagai berikut:

$$\hat{Y}_2 = 0,248X_1 + 0,067X_2 + 0,074X_3 + 0,645Y_1$$

Berdasarkan hasil analisis regresi, diperoleh temuan bahwa variabel modal, tenaga kerja, pelatihan, dan nilai produksi memiliki koefisien positif dengan sig. value < 0,050. Temuan ini mengindikasikan bahwa variabel independen, yaitu modal (X₁), tenaga kerja (X₂), pelatihan (X₃) dan nilai produksi (Y₁) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel pendapatan (Y₂).

Tabel 4.4 Hasil Koefisien Determinasi

Struktur	Persamaan	R Square	Adjusted Square	R.
1	$Y_1 = 0,293X_2 + 0,330X_3$	0,576	0,561	
2	$\hat{Y}_2 = 0,248X_1 + 0,067X_2 + 0,074X_3 + 0,645Y_1$	0,945	0,943	

Sumber: Data Primer diolah, 2023

Dengan mengacu pada model substruktur 1 dan 2, dapat digambarkan diagram jalur akhir yang merepresentasikan hubungan antara variabel-variabel yang terlibat:

$$e_1 = \sqrt{1 - R^2_1} = \sqrt{1 - 0,576} = 0,651$$

$$e_2 = \sqrt{1 - R^2_2} = \sqrt{1 - 0,945} = 0,234$$

Dari hasil perhitungan, ditemukan bahwa e_1 memiliki nilai sebesar 0,651, sedangkan e_2 memiliki nilai sebesar 0,234. Koefisien determinasi total dapat dijabarkan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} R_m^2 &= 1 - e_1^2 \cdot e_2^2 \\ &= 1 - (0,651)^2 (0,234)^2 \\ &= 1 - (0,423) (0,054) \\ &= 1 - 0,022 \\ &= 0,978 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil penghitungan, model ini berhasil menjelaskan sebanyak 97,8 persen dari variasi data atau informasi yang ada. Sisanya, sebesar 2,2 persen, dapat diatribusikan pada faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam model.

Tabel 4.5 Hasil Uji F

Struktur	Persamaan	F statistik	Sig. Uji F
1	$Y_1 = 0,293X_2 + 0,330X_3$	38,088	0,000
2	$\hat{Y}_2 = 0,248X_1 + 0,067X_2 + 0,074X_3 + 0,645Y_1$	359,128	0,000

Sumber: Data Primer diolah, 2023

Dari Tabel 4.5, hasil uji F menunjukkan bahwa model yang digunakan dalam penelitian ini valid. Pada persamaan struktur 1 (analisis jalur 1), nilai F hitung adalah 38,088 dengan signifikansi $0,000 < \alpha = 0,05$. Demikian pula, pada persamaan struktur 2 (analisis jalur 2), nilai F hitung adalah 359,128 dengan signifikansi 0,000 yang juga lebih rendah dari $\alpha = 0,05$.

Uji Sobel

a) Uji mediasi variabel Nilai Produksi (Y_1) Pengaruh Modal (X_1) terhadap Pendapatan industri pakaian jadi di Kota Denpasar (Y_2)

$$\begin{aligned} S\beta_1\beta_7 &= \sqrt{(0,480)^2(0,000)^2 + (7,048)^2(0,095)^2} = 0,45 \\ Z &= \frac{(7,048)(0,480)}{0,45} = 7,51 \end{aligned}$$

Hasil perhitungan Z hitung sebesar $7,51 > 1,96$ memperlihatkan bahwa dalam industri pakaian jadi di Kota Denpasar, variabel Nilai Produksi (Y_1) berperan sebagai mediator antara variabel Modal (X_1) dan Pendapatan (Y_2). Temuan ini mengindikasikan bahwa Modal memiliki pengaruh tidak langsung terhadap Pendapatan melalui perantara nilai produksi.

b) Uji mediasi variabel nilai produksi (Y_1) Pengaruh Tenaga Kerja (X_2) terhadap pendapatan industri pakaian jadi di Kota Denpasar (Y_2)

$$\begin{aligned} S\beta_2\beta_7 &= \sqrt{(0,480)^2(0,101)^2 + (0,371)^2(0,095)^2} = 0,003 \\ Z &= \frac{(0,271)(0,480)}{0,003} = 59,36 \end{aligned}$$

Hasil perhitungan Z hitung sebesar 59,36 yang lebih besar dari 1,96, terdapat temuan bahwa dalam industri pakaian jadi di Kota Denpasar, variabel Nilai Produksi (Y_1) berperan sebagai mediator antara variabel Tenaga Kerja (X_2) dan Pendapatan (Y_2). Temuan ini mengindikasikan bahwa Tenaga Kerja memiliki pengaruh tidak langsung terhadap Pendapatan melalui perantara nilai produksi.

c) Uji mediasi variabel nilai produksi (Y₁) Pengaruh Pelatihan (X₃) terhadap pendapatan industri pakaian jadi di Kota Denpasar (Y₂)

$$S\beta_3\beta_7 = \sqrt{(0,480)^2(0,195)^2 + (0,815)^2(0,095)^2} = 0,015$$

$$Z = \frac{(0,815)(0,480)}{0,015} = 26,08$$

Hasil perhitungan Z hitung sebesar 26,08 > 1,96 menunjukkan bahwa dalam industri pakaian jadi di Kota Denpasar, variabel Nilai Produksi (Y₁) berperan sebagai mediator antara variabel Pelatihan (X₃) dan Pendapatan (Y₂). Hal ini mengindikasikan bahwa Pelatihan memiliki pengaruh tidak langsung terhadap Pendapatan melalui perantara nilai produksi

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa dalam industri pakaian jadi di Kota Denpasar: (1) modal, tenaga kerja, dan pelatihan memiliki pengaruh positif terhadap nilai produksi, (2) modal, tenaga kerja, pelatihan, dan nilai produksi memiliki pengaruh positif terhadap pendapatan, dan (3) nilai produksi berperan sebagai mediator antara modal, tenaga kerja, dan pelatihan dengan pendapatan industri.

Saran yang dapat diberikan antara lain (1) Bagi industri pakaian jadi di Kota Denpasar, disarankan agar pelaku usaha industri tersebut memperhatikan kelangsungan usaha terutama dalam hal modal. Semakin besar investasi modal yang dilakukan, maka secara otomatis akan meningkatkan hasil produksi. Selain itu, perlu adanya dukungan terhadap ketenagakerjaan dengan memperhatikan jumlah dan kualitas tenaga kerja, hal ini akan berdampak positif pada peningkatan skala *output* dan pendapatan perusahaan; (2) Bagi Diskop UKM Kota Denpasar, disarankan memberikan pelatihan usaha kepada industri pakaian jadi di Kota Denpasar. Pelatihan ini akan membantu pengusaha dalam mengelola usaha mereka dengan lebih baik dan efektif. (3) Untuk penelitian selanjutnya, direkomendasikan untuk memperluas wilayah penelitian, misalnya melibatkan industri pakaian jadi di seluruh Bali. Hal ini akan memungkinkan hasil analisis dapat digeneralisasi dalam skala yang lebih luas dan memberikan wawasan yang lebih komprehensif.

REFERENSI

- Badan Pusat Statistik. (2021). *Industri Kecil dan Menengah*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Disperindag Kota Denpasar. (2021). *Perkembangan IKM di Kota Denpasar*. Denpasar: Disperindag Kota Denpasar.
- Dwiky Wirawan, Ngurah Gede dan I Gusti Bagus Indrajaya. 2019. Pengaruh Modal dan Tenaga Kerja Terhadap Produksi dan Pendapatan Pada UKM Pie Susu di Denpasar. *E-Jurnal EP Unud*, 8 [2]: 453-485 ISSN: 2303-0178453. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana.
- Elisa, E., Effendi, M. R. M., & Sari, N. I. (2014). Peranan Pelatihan Dalam Peningkatan Kinerja Karyawan (Studi Kasus Bagian Operasional PT Pln (Persero) Pembangkitan Sumatera Selatan Bagian Selatan. *Orasi Bisnis: Jurnal Ilmiah Administrasi Niaga*, Vol. 12 No.2.
- Mankiw; N Greorgy. (2000). *Makro Ekonomi* (Edisi Keempat). Jakarta: Erlangga.
- Ngurah, a a, Prabawa, P., Kembar, M., & Budhi, S. (2017). *Pada Industri Sablon Di Kota Denpasar*. 1157–1184.
- Oka, I. K., Yasa, A., Arka, S., Pembangunan, J. E., Ekonomi, F., Bisnis, D., & Udayana, U. (2015). Setiadi, N.J., & SE, M. (2015). Perilaku Konsumen: edisi revisi. Kencana. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udaya*, 4(2), 129–137.
- Putri, N. M. D. M., & Jember, I. M. (2015). Pengaruh Modal Sendiri dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kabupaten Tabanan (Modal Pinjaman sebagai Variabel Intervening). *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan.*, 9. (2), 142–150.
- Samuelson, P. A., & Nordhaus, W. D. (2003). *Mikro Ekonomi*. Terjemahan Nur Rosyidah DKK, Edisi ke-17. Erlangga. Jakarta.

- Sari, L. G. D. ., & Sedana, I. (2020). Profitability and Liquidity on Firm Value and Capital Structure as Intervening Variable. *International Research Journal of Management, II & Social Sciences*, No.1:116-127.
- Sulaefi, S. (2017). Pengaruh Pelatihan dan Pengembangan Terhadap Disiplin Kerja dan Kinerja Karyawan. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 5(1), 8–21.
- Tri Wiguna, I. N. G., & Widanta, A. . B. P. (2016). Pengaruh Modal Usaha dan Tenaga Kerja terhadap Pendapatan dengan Kredit sebagai Variabel Moderasi pada Pedagang di Pasar Seni Sukawati. *Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Udayana*.
- Yeni, N. T. A., & Budhi, S. M. K. (2019). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja dan Produktivitas Kerja Patung Kayu. *Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Udayana*.